

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bencana alam merupakan suatu proses alam atau bukan alam yang menyebabkan korban jiwa, harta dan mengganggu tatanan kehidupan. Tanah longsor merupakan bencana alam geologi yang diakibatkan oleh gejala alam geologi maupun tindakan manusia dalam mengelola lahan. Dampak dari bencana ini sangat merugikan, baik dari segi lingkungan maupun sosial ekonomi. Tidak hanya itu bencana alam juga menyebabkan kemiskinan dikarenakan mereka yang terkena musibah berpotensi kehilangan harta benda mereka bahkan juga bisa kehilangan tempat tinggal mereka. Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana.¹

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat nasional dengan didukung kementerian/Lembaga terkait, seperti Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNI, Polri, Badan Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), dan

¹ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

kementerian/lembaga terkait lain.² Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan kejadian bencana alam di Indonesia yang terjadi pada tahun 2023 sejumlah 4.940 bencana alam. antara lain, kebakaran hutan 1800, banjir 1.170, cuaca ekstrim 1.155, Tanah longsor 579, abrasi 31, gempa bumi 31, kekeringan 168, erupsi gunung api 4. Melihat kejadian tersebut bahwasanya kejadian bencana alam di Indonesia sangat banyak. Dengan hal ini bencana menjadi perhatian bagi pemerintah maupun lembaga untuk menangani kejadian bencana alam yang sering melanda di Indonesia.³

Bencana alam dan kemiskinan ibarat hal yang berkaitan erat, suatu bencana pasti akan berujung pada kemiskinan. Kemiskinan dapat mendorong terciptanya bencana sosial, hal ini dapat terjadi karena bencana alam menyebabkan kerusakan harta benda, kita mengetahui bahwa kebutuhan dasar manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Jika terjadi kerusakan akibat bencana alam, seperti rumah rusak, maka permasalahan ini harus segera diselesaikan karena perumahan (perumahan) merupakan kebutuhan dasar yang dapat mengganggu kualitas hidup orang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah telah menyiapkan sejumlah langkah kebijakan, namun kebijakan pemerintah tersebut seringkali tidak efektif karena buruknya koordinasi dan manajemen yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan adanya beberapa instrumen alternatif yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kemiskinan dan permasalahan perekonomian lainnya.

² Theophilus Yanuarto, dkk, "*Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*", (Jakarta : Pusat Data Informasi dan Humas BNPB), hlm. 11

³ Badan Nasional Penanggulangan Bencana, <https://bnpb.go.id> Diakses pada Tanggal 18 Maret 2024

Salah satu instrumen untuk menangani dampak dari bencana selain dari pihak pemerintah adalah zakat, infak, dan sedekah. Zakat pada umumnya di salurkan kepada 8 golongan asnaf antara lain yaitu amil, fakir miskin, muallaf, orang yang mempunyai hutang (gharim), ibnu sabil, fii sabilillah, orang-orang sedang dalam perjalanan, dan riqaab. Yang paling di utamakan dalam menerima zakat adalah golongan Fakir dan Miskin dari jumlah delapan golongan tersebut. Dalam UU no. 23 tahun 2011 menyebutkan bahwa meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁴

Jika melihat delapan golongan ashnaf yang menerima dana zakat memang tidak ada korban bencana alam dalam golongan fakir miskin, namun dengan pertimbangan bahwa korban bencana alam sangat mebutuhkan. Meskipun sebelumnya keadaan korban bencana alam tergolong mampu dan kaya namun dapat di lihat dari kondisi yang terjadi sekarang setelah terdampak suatu bencana dan kehilangan harta benda apakah berhak mendapatkan bantuan zakat.⁵ Abdul Aziz Al-khayyat berpendapat bahwa korban bencana alam atau mereka yang di timpa musibah adalah penyandang masalah sosial yang termasuk dalam kategori fakir miskin sehingga mereka berhak menerima zakat.⁶ Al-Qur'an telah menetapkan golongan-golongan yang berhak menerima zakat yang dikenal

⁴ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 pasal 3 Tentang Pengelolaan Zakat

⁵ Adiansyah Amar, Andi Intan Cahyani, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyaluran Dana Zakat Bagi Korban Bencana Alam", *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah*, Vol 4, No 3, 2023, hlm. 275

⁶ Wahbah Al-Zuahyly, "Zakat: Kajian Beragam Mazhab", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 293

dengan istilah mustahiq zakat atau delapan ashnaf. Kedelapan mustahik tersebut sudah menjadi ketentuan syariat Islam.

Kedelapan mustahiq tersebut sudah menjadi ketentuan syariat Islam dan tidak dapat diganggu gugat lagi. Banyaknya kejadian-kejadian baru yang tidak terduga, kebutuhan-kebutuhan umat yang mendesak, serta orang-orang yang terdesak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya merupakan masalah baru dalam fikih khususnya zakat. Salah satu golongan yang terdesak dan sangat memerlukan bantuan adalah korban bencana alam, di mana pada saat ini banyak terjadi bencana alam yang menimpa masyarakat di berbagai daerah.⁷ Dengan demikian, siapapun yang sudah sangat terdesak ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya sesama muslim, maka mereka boleh menerima zakat.

Begitu halnya dengan korban bencana alam yang sudah sangat terdesak dan darurat. Hal ini juga berkaitan dengan kemaslahatan umum (masalah ammah) dan dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT (fi sabilillah) dan merupakan tujuan umum dari hukum syariat, yakni merealisasikan kemaslahatan hidup manusia dengan mendatangkan manfaat dan menghindari mudarat. Untuk itu zakat kemudian dikelola melalui salah satu lembaga yang ada di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁸

Dalam hal zakat pemerintah Indonesia telah menunjuk lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang fungsinya untuk mengelola,

⁷ Dedy Efendi, "Pendistribusian Zakat Di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Erupsi Gunung Sinabung", AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2017, hlm. 64

⁸ *Ibid.*, hlm. 65

mengumpulkan,dan mentasyarufkan dana zakat yang tujuannya untuk mengangkat derajat para mustahik dan membantu dalam mencari solusi untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Dalam penyaluran dana zakat tentunya harus tepat sasaran agar apa yang ingin di targetkan oleh lembaga terlaksana sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Lembaga BAZNAS di resmikan oleh pemerintah yang diharapkan bisa mensejahterakan masyarakat. Pendistribusian zakat merupakan penyaluran yang memiliki target di mana untuk mensejahterakan mustahik. Target tersebut tidaklah mudah dilakukan dengan singkat akan tetapi memerlukan waktu yang lumayan lama agar proses terealisasi dengan efektif.

Oleh sebab itu,untuk mencari solusi demi mencapai target yang sudah direncanakan, maka dalam menyalurkan zakat harus mengetahui atau memahami terlebih dahulu permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Peran aktif muzakki dan pengelola zakat menjadi pondasi untuk mewujudkan kesejahteraan mustahiq. Para muzakki harus menyadari bahwa dalam berzakat tidaklah untuk melaksanakan kewajiban saja tetapi lebih mengarah terhadap mengurangi angka kemiskinan. Peran lembaga dalam proses pengelolaan dana zakat juga harus memiliki inovasi dan profesionalisme. Dengan demikian zakat yang di salurkan melalui lembaga BAZNAS bisa mengurangi angka kemiskinan dan membantu masyarakat yang terkena musibah khususnya di wilayah Kabupaten Trenggalek.

Wilayah Kabupaten Trenggalek tergolong sangat luas dan sebaian berada pada pegunungan. Kabupaten Trenggalek terdapat 14 kecamatan yang sebagian wilayahnya berada pada daerah pegunungan, sehingga potensi terjadinya

musibah bencana alam sangat memungkinkan seperti tanah longsor dan banjir. Di daerah kabupaten Trenggalek sering terjadi bencana tanah longsor, banjir, tanah gerak, hingga kekeringan ketika musim kemarau. Dengan begitu untuk menangani bencana tersebut memerlukan penanganan khusus untuk meminimalisir korban yang terkena bencana alam. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah sekaligus lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS Kabupaten Trenggalek untuk membantu menangani pemulihan masyarakat yang terdampak bencana. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Trenggalek Tahun 2022-2023 terdapat kejadian bencana yang menimpa wilayah kabupaten Trenggalek, seperti tanah longsor, banjir, kebakaran rumah, dan Kekeringan.⁹ Tabel di bawah ini memaparkan jumlah kejadian bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Trenggalek.

⁹ Badan Penanggulangan Bencana Daerah, <https://bpbd.trenggalekkab.go.id>. Diakses pada Tanggal 18 Maret 2024

Tabel 1. 1 Jumlah Bencana Alam Di Kabupaten Trenggalek

Tahun	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
2022	Tanah Longsor	140
	Angin Kencang	120
	Banjir	31
	Gempa Bumi	24
	Karhutla	30
	Kekeringan	135
		Total 480 Titik
2023	Tanah Longsor	100
	Angin Kencang	75
	Banjir	35
	Gempa Bumi	21
	Karhutla	25
	Kekeringan	94
		Total 350 Titik

Melihat kondisi tersebut BAZNAS Kabupaten Trenggalek mencari solusi dalam menanggulangi dan menangani bencana alam yang sering melanda hampir setiap tahunnya, sehingga BAZNAS Trenggalek bergerak membentuk sebuah program yang menangani kebencanaan yaitu BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Kabupaten trenggalek yang wilayahnya tersebar sebagian ada di daerah pegunungan yang letah rumahnya berjauhan serta akses menuju rumah warga sulit di jangkau menjadi permasalahan dalam proses penyaluran dana zakat tersebut. Relawan BAZNAS Tanggap Bencana hingga saat ini masih membantu dalam proses penyaluran dana zakat yang terdapat di BAZNAS Trenggalek..¹⁰

Untuk menjalankan proses penyaluran dana zakat ini BAZNAS Tanggap Bencana di perlukan strategi untuk menangani bencana agar kedepannya dapat

¹⁰ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek, <https://BAZNAStrenggalek.id> Diakses Tanggal 18 Maret 2024.

berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. BAZNAS Tanggap Bencana ini diharapkan terus konsisten dalam membantu pemulihan masyarakat yang terdampak bencana dengan adanya BAZNAS Tanggap Bencana dapat membantu penyaluran dana zakat untuk masyarakat yang terdampak pasca bencana alam yang terjadi di Kabupaten Trenggalek, sehingga fungsi dari zakat dapat berjalan secara optimal, merata ke seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Oleh karena itu peneliti akan membahas lebih mendalam penelitian, mengenai Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam di Badan Amil Zakat Kabupaten Trenggalek untuk mengetahui peran dari relawan BAZNAS Tanggap Bencana. Dari uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam di Badan Amil Zakat Kabupaten Trenggalek (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek)"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kebijakan BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam ?
2. Bagaimana Strategi BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Kebijakan BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

2. Untuk menganalisis strategi BAZNAS Tanggap Bencana dalam Pemberdayaan masyarakat pasca Bencana Alam.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian, terdapat berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya keilmuan dari pengelolaan zakat terutama berkaitan dengan peran BAZNAS Tanggap Bencana dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini di harapkan menjadi pengalaman,wawasan, dan menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

- b. Bagi BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi BAZNAS Kabupaten Trengalek dalam Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

E. Batasan Masalah

1. Cakupan

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengenai Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

2. Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini tidak melebar kemana-mana maka menetapkan batasan masalah yang membahas terkait dengan Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

F. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah di jabarkan agar kedepannya lebih mudah untuk di pahami, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut :

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran mencakup tiga hal yaitu, norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, artinya terdapat rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

2. BAZNAS Tanggap Bencana

¹¹ Marina, Sulistiyani, Andhini, “Peran Lembaga Pertahanan Dalam Menangani Pandemi Covid-19”, Jurnal Pertahanan dan Bela Negara, Vol 10 No 2 Agustus 2020, hlm.192

BAZNAS Tanggap Bencana merupakan relawan yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional yang tujuannya untuk membantu menyalurkan dana zakat untuk masyarakat yang terkena musibah pasca bencana alam. Mereka ditugaskan untuk mengevakuasi serta memberikan bantuan logistic terhadap masyarakat yang terdampak bencana alam. Kecepatan merespon kejadian bencana adalah kunci utama memberikan pelayanan terbaik bagi para korban. Untuk mendukung upaya ini BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) merespon berbagai kejadian bencana di Indonesia. Dukungan darurat tersebut berupa layanan kesehatan, dapur umum, dapur air, serta layanan dukungan psikososial.¹²

3. Bencana Alam

Bencana alam terjadi akibat terganggunya komponen – komponen alam tanpa campur tangan manusia. Bencana alam terjadi di Indonesia karena wilayahnya terletak di antara tiga pertemuan lempeng yang bergerak. Bencana alam merupakan suatu fenomena yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia di bumi. Dampak yang terjadi akibat bencana bisa saja pada materi dan nonmateri. Bencana alam yang sering terjadi yaitu tanah longsor, banjir, kekeringan, gempa bumi, dan kebakaran.¹³

4. Pemulihan Bencana

Pemulihan masyarakat merupakan perencanaan yang dilakukan untuk merespon peristiwa bencana alam yang terjadi agar masyarakat yang terdampak segera di berikan manfaat utama yang berupa logistic dan tenaga.

¹² <https://BAZNAS.go.id/program/kebencanaan>

¹³ Dedi Hermon, “*Geografi Bencana Alam*”, (PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers, 2015), hlm. 1

masyarakat yang mempunyai kekuasaan juga mampu dan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik untuk kedepannya. pemulihan bencana yaitu memfungsikan kembali aspek – aspek fisik, emosi, kognisi, dan sosial sepanjang kehidupan individu sehingga mampu melakukan mobilitas, komunikasi, aktivitas harian, pekerjaan, hubungan sosial, dan kegiatan di waktu luang.¹⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui dan memudahkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat Latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi, yaitu Peran BAZNAS Tanggap Bencana Dalam Pemulihan Masyarakat Terdampak Bencana Alam.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam menyusun penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴ Nurjanah, Dkk, “*Manajemen Bencana*”, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 46

BAB IV PAPARAN DAN PENELITIAN

Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan dari temuan penelitian yang berasal dari sebuah wawancara. Paparan hasil penelitian ini berisi dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan memuat tentang keterikatan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang telah ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, secara interpretasi, dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti.